



Ekplorasi Pengaruh Warna Terhadap Perkembangan Psikologi dan Mental Anak di SDN Kalirungkut 1 Surabaya

Lourenzo Mourin¹, Arkadewa Bumisyach Gunta², Ma'rifatul Ilmin Naafi³, Alia Putri Maharani⁴, Alvian Rizky Pratama⁵, Eni Nurhayati⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN "Veteran" Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 27, 2024

Revised November 29, 2024

Accepted December 9, 2024

Available online 18 December, 2024

Kata Kunci:

Emosional, Keseimbangan Visual, Siswa, Sekolah Dasar, Warna

Keywords:

Color, Emotional, Elementary School, Students, visual balance



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Dalam dunia arsitektur pemilihan warna dinding merupakan salah satu hal penting yang akan mempengaruhi gaya dan fungsi dari bangunan itu sendiri. Warna membantu menciptakan keseimbangan visual dan membentuk suatu suasana yang sesuai untuk lingkungannya. Misalnya warna kuning cerah pada sebuah ruangan dapat menstimulasi penghuninya menjadi lebih kreatif dan atraktif. Berbeda dengan ruangan yang dicat dengan warna hitam, akan menghadirkan kesan kesedihan. Maka dari itu dengan adanya warna dapat memberi kesan yang berbeda pada setiap ruangnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara kualitatif guna mengetahui kepekaan emosional siswa SDN Kalirungkut 1 Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa SD yang memilih warna cerah dibanding dengan warna gelap. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti aspek visual, psikologis, sosial, dan budaya. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran warna dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kenyamanan dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pemilihan warna di ruang belajar harus mempertimbangkan dampak psikologis yang ditimbulkannya.

ABSTRACT

In the world of architecture, choosing a wall color is one of the important things that will affect the style and function of the building itself. Color helps create visual balance and form an atmosphere that is appropriate for its environment. For example, bright yellow in a room can stimulate its occupants to be more creative and attractive. In contrast to a room painted black, it will give an impression of sadness. Therefore, the presence of color can give a different impression to each room. The method used in this study was qualitative observation and interviews to determine the emotional sensitivity of students at SDN Kalirungkut 1 Surabaya. The results of this study indicate that more elementary school students choose bright colors than dark colors. This can be caused by several factors, such as visual, psychological, social, and cultural aspects. This study highlights the importance of the role of color in creating a learning environment that supports students' comfort and creativity. Therefore, the selection of colors in learning spaces should consider the psychological impact they generate.

PENDAHULUAN

Menurut KBBI warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Pengertian yang lain juga menyebutkan warna sebagai salah satu elemen penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Hanya dengan pemberian warna pada fasad atau dinding bangunan dapat merepresentasikan gaya tertentu pada setiap bangunan. Tak hanya itu, pemilihan warna juga berpengaruh pada suasana hati dan kepribadian diri setiap individunya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, dan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam proses tersebut. Seiring berjalannya waktu, tuntutan untuk mengembangkan karakter siswa melalui kejujuran, tanggung jawab dan nilai moral yang tinggi semakin meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari dan memahami pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan kepribadian siswa. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan berlangsung di lingkungan sekolah itu sendiri. Aktivitas dan kebiasaan yang baik dapat dilakukan setiap hari, karena aktivitas dan kebiasaan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak (Khofifah, 2022). Paradigma pendidikan yang sudah berubah menjadi salah satu alasan mengapa sebuah kelas penting dalam membantu proses pembelajaran itu sendiri dan menjadi tempat untuk siswa mencari dan mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang

*Corresponding author

E-mail addresses: lourenzo1029@gmail.com

nantinya akan membantu mereka untuk menjadi individu yang baik dan siap untuk menjalani kehidupan nantinya. Pendidikan kini harus lebih menekankan pada pengembangan diri siswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Nurbaity & Dewi, 2021).

Pemahaman akan pentingnya desain kelas perlu diketahui oleh guru untuk membantu terciptanya kondisi pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran dari sisi emosional. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam mendesain bangunan sekolah antara lain pemilihan warna, pencahayaan, kualitas udara, dan lain-lain. Salah satu hal yang paling mudah dan sering menjadi pusat perhatian adalah bentuk fisik dari bangunan sekolah itu sendiri, yaitu warna dinding fasad (Rozi & Purnama, 2021).

Dalam mendesain ruang kelas, warna fasad sering dilupakan dan dianggap tidak penting, padahal warna mempunyai peranan dalam membantu menyalurkan persepsi terhadap suatu benda. warna juga dapat mempengaruhi suasana hati, emosi, bahkan konsentrasi seseorang. Penelitian dalam bidang psikologi warna menunjukkan bahwa warna tertentu dapat mempengaruhi tingkat fokus dan konsentrasi seseorang, baik secara positif maupun negatif (Oktavia, 2024). Warna-warna positif adalah warna yang secara umum membangkitkan emosi yang menggembirakan dan menyenangkan, warna-warna negatif sering kali membangkitkan perasaan yang lebih tenang atau muram. Studi juga menyatakan bahwa warna memiliki dampak signifikan pada produktivitas dan suasana hati dalam lingkungan kerja dan pendidikan, misalnya warna biru yang dapat meningkatkan fokus dan ketenangan, serta warna oranye yang bisa meningkatkan kenyamanan (Alkathiri & Sari, 2019).

Anak-anak mulai mengenali lingkungan sekitarnya melalui penglihatannya. Oleh karena itu, warna yang cerah menjadi salah satu aspek penglihatan pertama yang akan membantunya membedakan dan mengategorikan bentuk (Aulia, 2022). Anak-anak membutuhkan lingkungan yang kreatif yang nantinya membuat mereka nyaman, bebas, aman, rangsang, dan hangat. Warna yang bisa untuk mendukung suasana nyaman dan hangat dalam ruang adalah warna dengan komposisi intensitas rendah seperti kuning, merah, dan oranye. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui karakteristik desain ruang kelas yang tepat untuk memfasilitasi proses pembelajaran serta keefektifan pemilihan warna di ruang kelas untuk memfasilitasi kenyamanan, keamanan, rangsangan, kehangatan belajar siswa di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi wawancara. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel tergantung yaitu , variabel bebas yaitu warna (warm color, cold color) dan variabel kontrol yaitu, usia, kondisi sekolah, warna yang digunakan, dan kondisi emosional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Kalirungkut 1 Surabaya yang berjumlah 5 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara. Alat ukur untuk mengukur kepekaan emosional yang digunakan adalah alat ukur baku gambar sekolah dengan berbagai color wheel yang berbeda, mulai dari warna biru, hijau, kuning, merah, violet dan orange. Lalu mereka bisa memilih satu gambar sekolah dengan warna yang mereka sukai beserta alasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa anak sekolah dasar, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka cenderung memilih gambar sekolah dengan warna-warna cerah, seperti kuning, hijau, dan merah. Warna-warna ini dipilih karena dianggap lebih menarik dan menonjol. Anak-anak di usia ini memiliki kecenderungan untuk memilih warna-warna terang, seperti merah, kuning, dan biru muda, karena warna tersebut lebih menggugah rasa senang dan menarik secara visual.

Melalui data yang diperoleh, sekitar 70% siswa SD menunjukkan preferensi terhadap warna cerah untuk berbagai pilihan terkait bangunan sekolah, sementara hanya 30% yang tertarik pada warna gelap seperti biru tua, ungu, dan hijau gelap. Temuan ini sejalan dengan beberapa referensi yang menunjukkan bahwa anak-anak usia dini lebih tertarik pada warna-warna dengan tingkat kecerahan tinggi, karena warna cerah lebih mencolok dan mampu menarik perhatian mereka dengan lebih efektif. Warna yang digunakan adalah warna cerah yang disesuaikan dengan sifat anak yang ceria dan semangat (Elizabeth, 2023), dan warna tersebut dianggap menyenangkan, berkontribusi positif pada mood dan emosi mereka.

Selain itu, preferensi terhadap warna cerah pada anak-anak dapat dipahami melalui lensa psikologi perkembangan. Anak-anak pada usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang sangat terpengaruh oleh rangsangan visual yang kuat. Warna cerah memberikan stimulasi yang lebih kuat kepada sistem saraf anak, menciptakan rasa ketertarikan dan kegembiraan. Sebaliknya, warna gelap sering kali diasosiasikan dengan suasana yang lebih tenang, yang kurang efektif

dalam merangsang rasa ingin tahu di usia ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang berada di sekitar lingkungan berwarna cerah cenderung memiliki suasana hati yang lebih baik dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas belajar dan bermain. Hal ini mengindikasikan bahwa ketertarikan anak SD terhadap warna cerah tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga berpengaruh pada mood dan perkembangan emosi mereka.

Implikasi dari temuan penelitian ini sangat penting dalam perancangan lingkungan belajar di sekolah dasar. Mengingat ketertarikan anak-anak terhadap warna cerah, sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan warna-warna terang dalam dekorasi ruang kelas, alat peraga, serta perabotan sekolah, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara lingkungan fisik kelas yang merangsang dengan peningkatan minat dan aktivitas belajar pada anak usia dini. Kelas yang didesain dengan warna-warna cerah, pencahayaan yang baik, dan suhu ruangan yang nyaman cenderung meningkatkan konsentrasi dan antusiasme belajar anak. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan fisik dalam perancangan ruang kelas untuk mendukung perkembangan intelektual dan emosional anak usia dini (Rina Nurdiana, 2023). Selain itu, penggunaan warna cerah dalam materi pembelajaran juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar anak.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan warna cerah pada alat tulis dan buku pelajaran dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan serta membantu mereka untuk lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan mengenai preferensi terhadap warna cerah ini konsisten, di mana faktor sosial dan budaya juga memiliki peran penting dalam membentuk kecenderungan warna pada anak-anak. Dalam konteks budaya Indonesia, misalnya, warna-warna cerah seperti merah dan kuning sering diasosiasikan dengan kebahagiaan, keberuntungan, dan semangat. Hal ini dapat menjelaskan mengapa anak-anak cenderung menyukai warna-warna tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk permainan, pakaian, dan aksesoris. Peran faktor sosial dalam perkembangan preferensi warna anak-anak. Pilihan warna yang mereka sukai dapat dipengaruhi oleh tren sosial, media, serta pengaruh dari orang dewasa di sekitar mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa preferensi warna cerah di kalangan anak-anak usia sekolah dasar adalah fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek visual, psikologis, sosial, dan budaya. Warna-warna cerah seperti kuning dan merah tidak hanya menarik perhatian anak-anak, tetapi juga memberikan dampak positif pada suasana hati mereka, memotivasi proses belajar, dan meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari. Preferensi ini mencerminkan kebutuhan anak-anak akan rangsangan visual yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang sangat penting bagi desain lingkungan belajar yang ramah anak. Penggunaan warna cerah dalam perancangan ruang kelas, alat bantu pembelajaran, dan materi pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Selain itu, pemahaman tentang preferensi warna ini dapat membantu pendidik dan perancang lingkungan belajar dalam menciptakan ruang yang tidak hanya menarik secara estetis tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak.

Disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi preferensi warna anak-anak dalam konteks yang lebih luas, seperti pengaruhnya terhadap prestasi akademik, interaksi sosial, atau pengembangan kreativitas. Hal ini akan memberikan panduan yang lebih menyeluruh dalam mendukung kebutuhan perkembangan anak melalui pendekatan visual.

REFERENSI

- Alkathiri, A.T.B. & Sari, Y. (2019). Pengaruh Warna terhadap Produktivitas Karyawan Kantor. *Jurnal Arsitektur PURWAPURA*. 3(3), 187 – 192.
- Aulia, H. (2022). *Kenapa Anak Kecil Suka Warna Cerah? Berikut Penjelasannya*. Liputan6.com. DOI: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5107759/kenapa-anak-kecil-suka-warna-cerah-berikut-penjasannya>
- Arum Rifda (2022). *Macam-macam warna dan maknanya*. Jakarta: Penerbit Gramedia
- Kalmansur, BCK., Susanti, E., & Yonatia, J. (2023). Buku cerita interaktif sebagai medium keterampilan motorik halus anak. (hlm. 1721) 09(03) AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1719-1734.2023>
- Khofifah, S. (2022). Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak. *Ta'LIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 59-65
- Oktavia, A. (2024). *Pengaruh Warna Terhadap Konsentrasi: Fakta dan Dampaknya pada Produktivitas*. SMK

- NEGERI 2 WAJO. DOI: <https://www.smkn02wajo.sch.id/read/149/pengaruh-warna-terhadap-konsentrasi-fakta-dan-dampaknya-pada-produktivitas>
- Nurbaity, A.L. & Dewi, D.A. (2021). Paradigma Baru Pendidikan Masa Depan Indonesia. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 15 – 24. DOI: <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i1.18>
- Nurdiana, R. (2023). Analisis pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap minat aktivitas belajar anak usia dini (hlm.1) 01(01) Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. DOI: <https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i1.16>
- Rozi, F. & Purnama, I. (2021). Fasade Bangunan Gedung SMPN 16 Kota Cirebon. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*. 3(2), 169 – 181. DOI: <https://doi.org/10.26760/terracotta.v2i3.4800>